

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI PT MATARAM TUNGGAL GARMENT

**Kasus Praktik: Dampak Tidak Diterapkannya SOP *Hanging* pada
Bagian *Finishing***

**Diajukan Untuk Memenuhi Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan
Sebagai Persyaratan Kelulusan Program Diploma II
di Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta**

Oleh:

DUSHE MARIA CAROLINA

NIM. 2003036

TEKNIK PEMBUATAN GARMEN



**AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI TEKSTIL DAN
PRODUK TEKSTIL SURAKARTA
2022**

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI PT MATARAM TUNGGAL GARMENT

**Kasus Praktik: Dampak Tidak Diterapkannya SOP *Hanging* pada
Bagian *Finishing***

**Diajukan Untuk Memenuhi Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan
Sebagai Persyaratan Kelulusan Program Diploma II
di Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta**

Oleh:

DUSHE MARIA CAROLINA

NIM. 2003036

TEKNIK PEMBUATAN GARMEN



**AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI TEKSTIL DAN
PRODUK TEKSTIL SURAKARTA**

2022

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
DI PT MATARAM TUNGGAL GARMENT**

**Kasus Praktik: Dampak Tidak Diterapkannya SOP *Hanging* pada
Bagian *Finishing***

**Diajukan Untuk Memenuhi Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan
Sebagai Persyaratan Kelulusan Program Diploma II
di Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta**

Oleh:

**DUSHE MARIA CAROLINA
NIM. 2003036
TEKNIK PEMBUATAN GARMEN**

Pembimbing I: Yulius Sarjono Eddy, S. E., M. M.

Pembimbing II: Irham Aribowo, S. T., M. T.

**AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI TEKSTIL DAN
PRODUK TEKSTIL SURAKARTA**

2022

RINGKASAN

Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan guna memenuhi pendidikan program studi Diploma II Akademi Komunitas Industri dan Produk Tekstil Surakarta. Dalam Praktik Kerja Lapangan, penulis melakukan pengamatan di PT Mataram Tunggal Garment. PT Mataram Tunggal Garment merupakan industri yang bergerak dibidang garmen. Industri Garmen adalah Industri yang memproduksi pakaian jadi atau produk tekstil jadi lainnya dalam jumlah massal. Tujuan ekspor PT Mataram Tunggal Garment diantaranya adalah Amerika, Jepang, dan Eropa. Penulis melakukan pengamatan di Departemen *Sewing line 33*, Departemen *Finishing*, dan *Warehouse*. Dalam *line 33*, garmen yang diproduksi merupakan garmen dari *brand GU style blouse*. Proses produksi dalam industri garmen dilakukan secara teratur dan sistematis. Oleh karena itu, ada beberapa SOP kerja yang harus ditaati dalam proses kerjanya. Salah satu SOP yang harus ditaati adalah SOP *Hanging* garmen pada proses *finishing*. SOP *hanging* garmen ini sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu garmen. SOP ini dibuat dengan tujuan agar garmen dapat diproduksi sesuai dengan spesifikasi *buyer*. Dengan adanya SOP *hanging* membantu perusahaan untuk melakukan proses *hanging* menjadi teratur dan terarah. Namun setelah dilakukan pengamatan, ternyata SOP *hanging* tersebut tidak sepenuhnya ditaati. Contohnya saja SOP *hanging* pada merk GU yang mengharuskan penghangangan diberi jarak 2,5 cm antar garmennya. Akan tetapi karena beberapa faktor hal tersebut tidak dilakukan yaitu faktor *man*, *machine*, *method*, dan lingkungan. Kurangnya SDM di pengangangan dan tidak memakai sarung tangan serta proses *hanging* yang tidak diberi jarak dapat menimbulkan banyak masalah. Diantaranya adalah *dirty* dan serat tertarik. Masalah-masalah itulah yang dapat menghambat proses pengangangan pada laju *finishing* di bagian *ironing* dan pengangangan. Dampak dari tidak terapkannya SOP *hanging* inilah yang ingin penulis bahas dalam tugas akhir ini.